Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2 No. 1 Tahun 2026
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas

PENDAMPINGAN PROSES PEMBELAJARAN ILMU NAHWU SHARF DENGAN METODE ALMIFTAH LIL ULUM DI PONDOK PESANTREN DARUL MAGHFUR WONOSARI BONDOWOSO

Nurul Ma'rifah[1], Muhammad Husni[2]

[1]Tarbiyah /PAI/Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
[2]Tarbiyah /PAI/Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Email: NurulMa'rifah25@pasca.alqolam.ac.id[1], husni@alqolam.ac.id[2]

Korespondensi penulis: NurulMa'rifah25@pasca.alqolam.ac.id

Keywords:
Learning Assistance, Nahwu Sharaf Science, Al-Miftah Lil Ulum Method, Islamic Boarding School, Arabic Language Competence

Abstract: *The traditional Islamic educational institution known as the pondok pesantren plays an essential role in preserving classical scholarly traditions, particularly in the study of kitab kuning, which requires mastery of nahwu and sharaf. However, learning methods that remain centered on oral tradition often pose challenges for novice students in understanding Arabic texts. This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' understanding of nahwu and sharaf through the implementation of the Al-Miftah lil Ulum method at Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso. This method was selected as a modern instructional innovation that presents Arabic grammatical principles in a simpler, more practical, and engaging manner, thereby bridging the gap between classical pesantren traditions and contemporary learning needs. The study employed an Empowerment-Based Research (EBR) approach grounded in a participatory-empowerment model, following the systematic stages of ECA–EVARED, which include exploration, planning and action, evaluation, and dissemination. The mentoring program was conducted through material delivery, practice exercises, observation, and assessment of students' ability to read kitab kuning. The findings indicate that the Al-Miftah lil Ulum method effectively improved students' skills in reading and understanding classical Islamic texts. Out of 48 participants, 23 students passed with good and fair categories. This success was supported by concise material presentation, attractive book design, and the use of nadzam and songs as memorization aids. Nevertheless, several challenges were identified, including student fatigue due to repeated material, limited instructional time, and the shortage of certified teachers. Overall, the Al-Miftah lil Ulum method proves effective in strengthening foundational nahwu and sharaf competencies, although further development is needed to achieve optimal outcomes.*

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi keilmuan klasik, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning yang menuntut penguasaan ilmu nahwu dan sharaf. Namun, metode pembelajaran yang masih berpusat pada tradisi lisan sering menyulitkan santri pemula dalam memahami teks berbahasa Arab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan sharaf melalui penerapan metode Al-Miftah lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso. Metode ini dipilih sebagai inovasi pembelajaran modern yang menyajikan kaidah bahasa Arab secara lebih sederhana, praktis, dan menarik, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi klasik pesantren dan kebutuhan pembelajaran masa kini. Penelitian menggunakan pendekatan Empowerment-Based Research (EBR) berbasis model partisipatory-empowerment dengan tahapan sistematis ECA–EVARED yang meliputi eksplorasi, perencanaan dan tindakan, evaluasi, serta

diseminasi. Pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi, latihan soal, observasi, dan evaluasi kemampuan membaca kitab kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah lil Ulum efektif meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks kitab kuning. Dari 48 peserta, sebanyak 23 santri dinyatakan lulus dengan kategori baik dan cukup. Keberhasilan tersebut didukung oleh penyajian materi yang ringkas, desain kitab yang menarik, serta penggunaan nadzam dan nyanyian sebagai alat bantu hafalan. Meski demikian, ditemukan kendala berupa kejenuhan akibat pengulangan materi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya guru bersertifikat. Secara keseluruhan, metode Al-Miftah lil Ulum terbukti efektif dalam penguatan dasar nahwu dan sharaf, meskipun pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: *Pendampingan Pembelajaran, Ilmu Nahwu Sharaf, Metode Al-Miftah Lil Ulum, Pondok Pesantren, Kompetensi Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki akar kuat dalam kehidupan masyarakat. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga memiliki kekhasan yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Salah satu ciri tersebut terlihat pada sistem nilai dan tradisi yang telah berkembang selama puluhan tahun dan tetap bertahan hingga kini. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan masyarakat modern. Oleh sebab itu, pesantren tidak hanya mempertahankan pola pembelajaran klasik, tetapi juga terus mengembangkan metode-metode baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Abu Yazid, 2018)

Perkembangan ilmu nahwu sebagai cabang penting dalam bahasa Arab terus mengalami kemajuan. Para pembelajar akan mendapati betapa luas dan kayanya khazanah ilmu ini, mulai dari metode analogi (al-Qiyāsiyyah) hingga metode induktif (al-Istiqrā'iyyah) yang memiliki variasi pendekatan, seperti metode contoh (Amtsilati) dan metode teks utuh (al-Nuṣūṣ). Namun, keragaman ini sering kali menimbulkan kesulitan tersendiri bagi santri pemula. Oleh karena itu, berbagai metode pembelajaran nahwu terus bermunculan untuk mempermudah proses belajar (Mualif, 2019).

Kitab kuning warisan intelektual abad pertengahan Islam telah menjadi identitas khas pesantren. Kitab-kitab ini umumnya berbahasa Arab tanpa harakat dan berisi karya para ulama klasik yang menjadi rujukan penting bagi pendidikan keislaman. Pembelajaran kitab kuning menjadi sarana utama bagi pesantren untuk mewariskan tradisi keilmuan dan pembentukan karakter santri, baik dalam aspek akademik maupun moral (Zamakhsyari Dhofier, 2015).

Salah satu persoalan krusial dalam memahami kitab kuning ialah keterbatasan penguasaan bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf. Dua disiplin ini menjadi fondasi utama

bagi santri dalam memahami berbagai literatur, sehingga pesantren menetapkan keduanya sebagai komponen penting dalam kurikulum. Kitab-kitab dasar seperti *Al-Ajrumiyyah*, *Imrithi*, *Mutammimah*, dan *Nazham al-Maqsud* diajarkan pada tingkat awal hingga menengah, sementara *Alfiyah Ibn Malik* dipelajari pada tingkat lanjutan. Meski demikian, proses pembelajaran kitab kuning masih sering menghadapi kendala karena metode pengajaran yang kurang sistematis dan masih bertumpu pada tradisi lisan.

Seiring perkembangan zaman, inovasi diperlukan agar pembelajaran kitab kuning dapat berlangsung efektif tanpa meninggalkan nilai-nilai klasik. Salah satu metode modern yang kini banyak diterapkan adalah metode Al-Miftah lil Ulum, sebuah pendekatan pembelajaran cepat baca kitab yang menyajikan ilmu nahwu dan sharaf secara sederhana, praktis, dan menyenangkan. Metode ini diperkaya dengan nadzam dan lagu-lagu kreatif yang mempermudah hafalan. Metode Al-Miftah lil Ulum lahir sebagai respons dari pengasuh Pesantren Sidogiri, KH. A. Nawawi Abdul Jalil, atas menurunnya hasil belajar santri, terutama pada ujian *Imtihan Dauri* (IMDA). Disusun oleh Tim BATARTAMA di bawah kepemimpinan Ustadz A. Qusairy Ismail, metode ini mengacu pada karya-karya besar seperti *Alfiyah Ibn Malik* dan *Nadzam al-Imrithi*, namun dikemas dengan penyajian yang lebih mudah dipahami bahkan oleh pemula (Tim Penyusun, 1438 H).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami sebagai mahasiswa Universitas Al-Qolam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pendampingan Proses Pembelajaran Ilmu Nahwu dan Sharaf dengan Metode Al-Miftah lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso." Kegiatan ini bertujuan membantu para santri memahami ilmu nahwu dan sharaf secara lebih mendalam sebagai bekal dalam mengkaji kitab kuning, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bertakwa, berilmu, dan mampu melanjutkan tradisi intelektual Islam (Mu'izzudin, 2019).

METODE

Pendekatan PkM-BR yang digunakan dalam kegiatan ini berbasis pada model *partisipatory-empowerment*, yaitu pendekatan pembaruan yang dikembangkan dari berbagai model PkM konvensional seperti PAR, ABCD, dan CBR. Pendekatan *partisipatory-empowerment* memandang masyarakat sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam proses penelitian (partisipatif) sekaligus menjadi sasaran pemberdayaan yang nyata (empowerment). Model baru ini kemudian disebut sebagai *Empowerment-Based Research* (EBR) atau Pemberdayaan Berbasis Riset. Meskipun memiliki beberapa kesamaan dengan pendekatan PkM tradisional, EBR menawarkan perbedaan yang signifikan pada aspek teknis,

terutama melalui tahapan sistematis ECA–EVARED yang meliputi *Exploration, Create and Action, Evaluation*, serta *Report and Dissemination*.

Dalam pelaksanaan program ini, pendampingan dilakukan melalui pembelajaran ilmu nahwu menggunakan metode *Al-Miftah lil Ulum* yang bertempat di Dalam Kelas Madrasah Diniyah ketika Siang dan di Luar Kelas Ketika Malam Hari , Di Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso. Program pendampingan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan latihan soal sebagai instrumen untuk menilai tingkat pemahaman peserta setelah menerima pembelajaran. Secara umum, rangkaian kegiatan pendampingan yang dilaksanakan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup
4. Kegiatan Evaluasi

HASIL

Faktor utama penerapan metode **Al-Miftah Lil Ulum** adalah karena metode-metode sebelumnya yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso dinilai belum sepenuhnya sesuai dan kurang efektif dalam membantu santri memahami serta menguasai kitab kuning. Ketidaktepatan metode tersebut menyebabkan santri mengalami berbagai kesulitan, mulai dari membaca, memahami, hingga menjelaskan isi kitab kuning. Kondisi ini menimbulkan keresahan dan kekecewaan bagi santri, orang tua, maupun pihak pesantren karena target pembelajaran kitab kuning tidak tercapai (A. Muallif ., 2019)).

Metode **Al-Miftah Lil Ulum** sendiri merupakan metode membaca kitab yang berisi kaidah dasar ilmu Nahwu dan Sharaf. Hampir seluruh isi kitab Al-Miftah diadaptasi dari kitab Jurmiyah, dilengkapi dengan sejumlah penjelasan dari Alfiyah Ibn Malik dan Nadzm Al-‘Imrithy. Kitab ini terdiri dari empat jilid yang masing-masing disertai nadhom dan materi tashrif. Hasil belajar dipahami sebagai perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kunandar menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup seluruh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai teknik dapat digunakan, seperti tes, observasi, portofolio, maupun proyek. Hasil belajar menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dan melaksanakan penilaian

secara efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik mencapai potensi optimal (Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz. Muhamad Arif, 2023).

Berikut ini adalah Daftar Nilai Santriwati Kelas IV Putri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Maghfur setelah dilakukan PKM:

Tabel. 1

DAFTAR NILAI KELAS IV PUTRI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUL MAGHFUR

No.	Nama	Nahwu	Sharaf	Penjelasan	Rata-Rata
1	Adela Nur Safitri	85	80	90	85
2	Alafi Nurisadatul Jannah	80	85	90	85
3	Defatul Munauwarah	85	80	90	85
4	Faizatul Kholida	90	90	90	90
5	Fatimatul Maysaroh	85	80	90	85
6	Ferawati	80	85	90	85
7	Fifin Alfia Ningsih	83	88	90	87
8	Fitri	100	100	100	100
9	Hasbiatun Naimah	100	100	100	100
10	Kameliatul Islamiah	85	80	90	85
11	Kamilah	80	85	90	85
12	Lia Warokah	85	80	90	85
13	Lilik Warokah	80	85	90	85
14	Mutiara Salsabila	87	85	90	87
15	Nor Imamah	100	100	100	100
16	Rindi Wulandari	75	72	78	75
17	Siti Aisa	90	90	90	90

DISKUSI

Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, guru perlu merumuskan tujuan instruksional secara jelas dan terperinci, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru memiliki peran besar dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga penting bagi mereka memahami tujuan pembelajaran dan menyampaikannya secara jelas kepada peserta didik. Tujuan tersebut juga harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan murid. Selain itu,

guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan dan tetap melibatkan peserta didik secara aktif. Metode pembelajaran yang tepat membantu meningkatkan efektivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar (Kusuma, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhsin, Kepala Ranting Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Maghfur, persiapan awal pembelajaran metode Al-Miftah dilakukan dengan menyediakan empat kitab metode Al-Miftah Lil Ulum bagi santri kelas IV Putri Madarasah Diniyah. Proses pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

A. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan serangkaian aktivitas, yaitu:

1) membaca nadzoman dan berdoa untuk menciptakan suasana religius dan memohon kelancaran pembelajaran;
2) mengecek kehadiran santri untuk memastikan kesiapan mereka;
3) mengatur posisi duduk santri agar tertib dan fokus;
4) mengulas kembali materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi baru agar santri memahami kesinambungan pembelajaran (Hafidz, 2022).

Gambar 1. Seluruh Murid Membaca nadzham Al-Miftah Bersama Guru

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menjadi bagian utama untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai metode yang digunakan. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang menghadirkan pembelajaran menarik, interaktif, dan bermakna. Strategi yang dilakukan antara lain:

memvariasikan metode dan media pembelajaran, menggunakan permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi. Pendekatan ini membantu menumbuhkan pemikiran kritis, meningkatkan kolaborasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Nurzakiyah, 2016).

Gambar 2. Guru mengajarkan metode Al-miftah kepada Para Murid Madrasah

C. Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan motivasi agar santri terus mempelajari kitab kuning dan mengembangkan kecintaan terhadapnya. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama sebagai bentuk permohonan keberkahan dan penguatan ikatan kebersamaan antara guru dan santri.

Metode Al-Miftah menggunakan sistem modul berjenjang yang fleksibel. Santri yang telah menyelesaikan satu jilid dapat langsung mengikuti tes kenaikan jilid, dan jika dinyatakan lulus maka dapat melanjutkan ke jilid berikutnya tanpa harus menunggu temannya. Pembelajaran menggunakan metode ini terdiri dari empat jilid kitab Al-Miftah, dilengkapi dengan satu kitab nadhom dan satu kitab tashrif yang berfungsi membantu santri dalam menghafal dan memahami kaidah bahasa Arab (Selaturrohmi, 2024).

Setelah menyelesaikan seluruh jilid, santri mengikuti tes *taqrib*, yaitu membaca kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode Al-Miftah. Santri yang lulus kemudian dipindahkan ke kelas wustha atau ulya sesuai jenjang. Di Pondok Pesantren Darul Maghfur, pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan lima hari dalam seminggu, yakni mulai pukul 07.00 – 09.00 WIB ketika malam di mulai pukul 20.00–22.00 WIB dan, dengan libur hari jum'at khusus pagi dan malam Jumat khusus malamnya. Durasi pembelajaran berlangsung selama 4 jam, berbeda dengan durasi standar di Pondok Sidogiri tempat metode ini dikembangkan (Muhammad

Habibbulloh. Fajar, Dinar Maftukh, , 2021).

Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan metode Al-Miftah diukur melalui tiga indikator:

1) mampu membaca teks kitab kuning dengan benar dan lancar sesuai kaidah nahwu dan sharf;
2) mampu memahami makna teks yang dibaca;
3) mampu menjelaskan isi teks secara runtut, baik secara lisan maupun tulisan.

Penerapan metode Al-Miftah dilakukan dengan membaca kitab di hadapan guru. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus evaluator yang memperhatikan bacaan santri, mengoreksi kesalahan, memberikan pujian, serta membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Gambar 3. Guru menyimpulkan pembelajaran kepada murid madrasah

D. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi memberikan manfaat besar, antara lain: membantu guru mengontrol kemampuan santri, meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks kitab kuning melalui koreksi dan arahan, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui apresiasi dan bimbingan guru.

Gambar 4. Guru Mengevaluasi Murid Terkait Metode Al Miftah

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan murid madrasah dianalisis melalui ujian membaca kitab. Dari 48 Murid yang mengikuti ujian metode Al-Miftah, terdapat 23 murid yang lulus. Sebanyak 11 murid memperoleh kategori baik dan 12 murid kategori cukup. Data ini menunjukkan adanya korelasi positif antara keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran metode Al-Miftah dengan kemampuan membaca kitab kuning. Murid yang kurang aktif atau jarang mengikuti pembelajaran umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah.

Pondok Pesantren Darul Maghfur telah cukup lama menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun melalui ujian membaca kitab yang mencakup materi jilid 1 hingga 4. Tujuannya adalah mengukur kompetensi murid dalam memahami dan menerapkan metode Al-Miftah serta memberikan masukan bagi guru dan murid demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan murid dianalisis melalui ujian membaca kitab. Dari 48 murid yang mengikuti ujian metode Al-Miftah, terdapat 23 murid yang lulus. Sebanyak 11 murid memperoleh kategori baik dan 12 murid kategori cukup. Data ini menunjukkan adanya korelasi positif antara keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran metode Al-Miftah dengan kemampuan membaca kitab kuning. Murid yang kurang aktif atau jarang mengikuti pembelajaran umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah.

Pondok Pesantren Darul Maghfur telah cukup lama menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun melalui ujian membaca kitab yang mencakup materi jilid 1 hingga 4. Tujuannya adalah

mengukur kompetensi murid dalam memahami dan menerapkan metode Al-Miftah serta memberikan masukan bagi guru dan murid demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Maftuhah, 2024).

KESIMPULAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam menjaga warisan keilmuan klasik, seperti halnya Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso. khususnya melalui pembelajaran kitab kuning yang menjadi identitas khas pesantren. Namun, tantangan perkembangan zaman menuntut pesantren untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran agar murid tetap mampu memahami teks-teks turats dengan baik. Salah satu persoalan utama yang dihadapi adalah lemahnya penguasaan ilmu nahwu dan sharaf sebagai dasar pemahaman kitab kuning. Karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan murid pemula.

Metode Al-Miftah lil Ulum hadir sebagai inovasi pembelajaran yang menawarkan penyampaian materi secara ringkas, praktis, dan mudah diikuti. Salah satu keunggulan utama metode Al-Miftah adalah penyajian materinya yang ringkas dan praktis. Materi Nahwu dan Sharaf disampaikan secara singkat, padat, dan mudah dipahami sehingga proses belajar menjadi lebih efisien, terutama bagi murid pemula. Kitab Al-Miftah memuat poin-poin inti yang menjadi dasar dalam memahami Nahwu dan Sharaf, sehingga murid dapat lebih fokus pada materi pokok tanpa dibebani informasi yang kurang relevan.

Setelah menyelesaikan seluruh jilid, santri mengikuti tes *taqrib*, yaitu membaca kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode Al-Miftah. Santri yang lulus kemudian dipindahkan ke kelas wustha atau ulya sesuai jenjang. Di Pondok Pesantren Darul Maghfur, pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan lima hari dalam seminggu, yakni mulai pukul 07.00 – 09.00 WIB ketika malam di mulai pukul 20.00–22.00 WIB dan, dengan libur hari jum'at khusus pagi dan malam Jumat khusus malamnya. Durasi pembelajaran berlangsung selama 4 jam, berbeda dengan durasi standar di Pondok Sidogiri tempat metode ini dikembangkan.

Melalui pendekatan PkM-BR berbasis *participatory-empowerment*, kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa Universitas Al-Qolam mampu membantu murid memahami struktur dasar bahasa Arab dengan lebih baik, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca teks kitab kuning pada sebagian besar peserta. Meskipun metode ini memiliki sejumlah kelebihan—seperti penyajian menarik, penggunaan nadzam, serta fleksibilitas modul—metode ini tetap memiliki kekurangan, seperti potensi kejenuhan, keterbatasan waktu belajar, dan minimnya guru bersertifikat. Dengan evaluasi berkala dan

perbaikan berkelanjutan, metode Al-Miftah berpotensi menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu, sharaf, dan kemampuan membaca kitab kuning di lingkungan pesantren.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Maghfur Lombok Kulon, Ust. M. Muhsin Bahri yang telah memberi izin kepada kami untuk melaakukan pendampingan dan Ust. Wildan Khalilur Rahman, TU Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Maghfur Lombok Kulon yang telah membantu kami menyiapkan data-data yang dibutuhkan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para santriwati Kelas IV Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Maghfur yang telah sudi mendengarkan dan menanggapi penjelasan-penjelasan kami. Jika ada kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, kami memohon maaf sebesar-besarnya. *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

DAFTAR REFERENSI

A. Muallif .(2019)). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal AlHikmah*, *1(1)*, 26–36. Retrieved from https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/download/60/37

Abu Yazid, d. (2018). *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif.* Yogyakarta: IRCiSoD.

Achadah, N. A. (2021). Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam 1*, 2.

Hafidz, A. (2022). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah Menengah Pertama Ibrahimy Genteng Banyuwangi. *Undergraduate Thesis 2, no. 1*, 13.

Kusuma, A. B. (2018). Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. ,. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam 1*, 87–110.

Maftuhah. (2024). *media pesantren Darul Maghfur*. Bondowoso: https//media pesantren//artikel.

Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz. Muhamad Arif, M. H. (2023). A Systematic Review Trend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000-202. *Journal of Islamic Civilization 4* , 2.

Mu'izzudin, M. (2019). Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah. *An Nabighoh*, 21.

Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al-Hikmah 1. no 1*, 26–36.

Muhammad Habibbulloh. Fajar, Dinar Maftukh, . (2021). Pengembangan Modul IPBA Materi Sistem Bumi-Bulan Berbasis Integrasi Sains-Islam. *Journal of Natural Science and Integration 4, no. no 1* , 6-7.

Muhbib, A. W. (2008). Epistemologi dan metodologi pembelajaran bahasa Arab. *UIN Jakarta Press.*

Nurzakiyah, N. U. (2016). Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi An- Nahwi Kelas X A MA Pesantren PERSIS 109 Kujang Ciamis TA 2015/2016. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 50-62.

Selaturrohmi, M. H. (2024). Validitas Modul Sistem Pencernaan Manusia Berbasis Problem Based Learning Di MA Sirojut Tholibin Taman Sari Pamekasan. *Journal of Authentic Research 3, no. 1*, 8-10.

Tim Penyusun. (1438 H). Tamassya Beragama, Berbangsa, Dan Bernegara. *Sidogiri Penerbit*, 60.

Zamakhsyari Dhofier, ,. 5. (2015). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia.* jakarta: LP3ES.